

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia di Indonesia sangat beragam, mulai dari rumah sakit, puskesmas, dokter praktik swasta, balai pengobatan, klinik 24 jam, hingga dokter keluarga (Lindawati, 2018). Rumah sakit merupakan salah satu jenis institusi yang memberikan pelayanan kesehatan. Menurut *World Health Organization* (WHO), rumah sakit adalah bagian yang integral dari struktur sosial dan medis, yang memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif kepada masyarakat. Fungsi rumah sakit meliputi aspek kuratif (pengobatan), rehabilitatif, serta fungsi pendidikan dan penelitian. Rumah sakit tidak hanya berfokus pada penyembuhan penyakit, tetapi juga berperan sebagai pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan tempat untuk melakukan penelitian dalam bidang kesehatan dan aspek sosial. (Budi, 2018).

Rekam medis adalah dokumen yang mencakup informasi individu pasien, termasuk riwayat pemeriksaan, tindakan medis, dan layanan yang diberikan kepada pasien. Tujuan pengaturan mengenai rekam medis adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan; memastikan legalitas dalam pengelolaan serta kontrol data pasien; menjamin tingkat keamanan, rahasia, integritas, dan aksesibilitas data pasien; serta mendukung pelaksanaan serta manajemen rekam medis dalam format digital dan terpadu (PERMENKES, 2022).

Kegiatan retensi rekam medis adalah proses pengurangan atau pemindahan berkas rekam medis yang tidak aktif dari rak penyimpanan aktif. Ini melibatkan pemindahan berkas rekam medis yang tidak aktif yang saat ini berada di rak aktif menuju rak penyimpanan tidak aktif. Untuk layanan rumah sakit, rekam medis pasien harus disimpan selama lima tahun setelah pasien terakhir menerima perawatan atau keluar dari rumah sakit. Setelah periode penyimpanan lima tahun ini, rekam medis, kecuali ringkasan pulang dan konfirmasi pengobatan pasien, dapat dimusnahkan dengan benar.

Tujuan dilakukannya penyimpanan rekam medis adalah jumlah berkas pasien di rumah sakit yang bertambah sehingga ruang penyimpanan penuh dan tidak cukup untuk rekam medis pasien baru. Retensi dan pemusnahan berkas rekam medis juga dilakukan agar terjaganya kondisi ruang filing yang optimal (Gemini Sitohang, 2018).

Rumah Sakit Daerah Balung yang berdiri sejak tahun 1940 merupakan salah satu penyedia layanan kesehatan dan rumah sakit primer yang diakui (RSD Balung Jember, 2020). Dua ruang penyimpanan terpisah digunakan untuk rekam medis, yaitu ruang penyimpanan aktif dan inaktif. Metode penyimpanan sentralisasi diterapkan dalam ruang penyimpanan dengan cara menggabungkan berkas rekam medis milik satu pasien ke dalam satu tempat. Dalam sistem ini, berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat yang terkait dengan satu pasien digabungkan menjadi satu dalam *folder* atau map.

Tabel 1. 1 Jadwal Retensi RSD Balung

Jadwal Retensi				
Kelompok	RM Aktif		RM Inaktif	
	RI	RJ	RI	RJ
Umum	5 TH	5 TH	2 TH	2 TH
Mata	5 TH	10 TH	2 TH	2 TH
Jiwa	10 TH	5 TH	5 TH	5 TH
Orthopedi	10 TH	10 TH	2 TH	2 TH
Kusta	15 TH	15 TH	2 TH	2 TH
Ketergantungan Obat	15 TH	15 TH	2 TH	2 TH
Jantung	10 TH	10 TH	2 TH	2 TH
Paru	5 TH	10 TH	2 TH	2 TH

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada Tanggal 18 Agustus 2023 diketahui bahwa RSD Balung Jember terakhir kali melakukan retensi pada tahun 2014 dan sampai saat ini belum diadakan retensi kembali. Menurut SOP dari Panduan Retensi RSD Balung, retensi memiliki beberapa jadwal bergantung pada kelompok diagnosa pasien seperti digambarkan pada

Tabel 1. 1. Adapun beberapa dokumen yang tidak boleh dimusnakan dalam proses retensi seperti ringkasan masuk dan keluar, resume, lembar operasi, lembar persetujuan, identifikasi bayi lahir hidup, dan lembar kematian (RSD Balung Jember, 2023). Berdasarkan jumlah kunjungan pasien, jumlah rekam medis pasien mengalami kenaikan yang menyebabkan berkas rekam medis pasien yang disimpan semakin banyak. Berikut data kunjungan pasien RSUD Balung pada periode 2019-2022 yang tersimpan dalam rak filing. Berikut merupakan data kunjungan pasien dalam empat tahun terakhir :

Tabel 1. 2 Kunjungan Pasien

Tahun	Kunjungan Pasien
2019	66.132
2020	45.919
2021	41.378
2022	70.625

Sumber : Data sekunder RSD Balung periode 2019-2022

Berdasarkan Tabel 1. 2 diketahui bahwa terdapat total 66.132 kunjungan pada tahun 2019, 45.919 kunjungan pada tahun 2020, 41.378 kunjungan pada 2021, dan 70.625 kunjungan pada tahun 2022. Berdasarkan data 4 tahun terakhir, kunjungan pasien terbanyak terjadi pada tahun 2022 sebanyak 70.625 kunjungan. Adanya jumlah kunjungan pasien yang terus bertambah membuat dokumentasi rekam medis juga terus bertambah sehingga rak penyimpanan tidak lagi bisa menampung banyaknya dokumentasi rekam medis pasien. Disisi lain, banyak rekam medis yang masih aktif ditumpuk dilantai begitu saja dengan kondisi yang tidak tertata dengan baik. Adanya kejadian rekam medis ditumpuk dilantai mengakibatkan risiko dokumen rekam medis rusak atau basah sehingga dokumen rekam medis tidak dapat terbaca dengan baik (Dokumentasi terkait terletak pada lampiran 1). Adapun permasalahan lainnya yaitu sumber daya manusia atau petugas rekam medis yang minim yaitu hanya 2 tenaga kesehatan mengakibatkan retensi rekam medis tidak dilakukan secara berkala. Dengan adanya kejadian tersebut diperlukan adanya perancangan aplikasi terkait rekam medis guna menghindari permasalahan-permasalahan berikutnya yang akan muncul. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Perbawa & Mulia, 2020) yang

menyatakan bahwa dengan penerapan sistem aplikasi teknologi pada kegiatan retensi dan pemusnahan dapat membantu serta mengolah data lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, urgensi terkait penerapan aplikasi rekam medis di RSD Balung Jember diperlukan untuk menyelesaikan kendala-kendala yang ditemukan dalam kegiatan retensi. Selain itu, kinerja dari petugas rekam medis dapat lebih efektif dan efisien dengan adanya aplikasi retensi. Untuk itu, peneliti bertujuan untuk meneliti terkait bagaimana perancangan dan pembuatan aplikasi retensi dokumen rekam medis di RSD Balung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Retensi Rekam Medis di RSD Balung Jember Menggunakan Metode *Waterfall*?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk perancangan dan pembuatan aplikasi retensi dokumen rekam medis di RSD Balung Jember Menggunakan metode *Waterfall*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi kebutuhan sistem retensi rekam medis di RSD Balung
- b) Membuat rancangan sistem retensi rekam medis di RSD Balung
- c) Mengimplementasikan rancangan aplikasi sistem retensi sebagai unit program dalam bahasa pemrograman menggunakan bahasa pemrograman PHP
- d) Melakukan pengujian sistem retensi rekam medis di RSD Balung dengan uji black box

1.4 Manfaat

Dari penelitian ini memiliki dua manfaat diantaranya manfaat praktis dan manfaat teoritis. Berikut ini adalah pemaparan manfaat penelitian.

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti menambah wawasan mengenai aplikasi retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian berikut dapat dimanfaatkan sebagai saran untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi Pendidikan bagi program studi Manajemen Informatika Kesehatan Politeknik Negeri Jember.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian berikut diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi dan menjadi gagasan dalam mengatasi permasalahan di RSD Balung Jember

1.4.2 Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah agar hasilnya bisa menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat dan sumber literatur yang berharga di perpustakaan Politeknik Negeri Jember. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi literatur bagi penelitian-penelitian masa depan yang akan mengangkat tema serupa.